

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECURANGAN AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Dinda Sukmarianti
180810175**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECURANGAN AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Dinda Sukmarianti
180810175**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dinda Sukmarianti
NPM : 180810175
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN AKUNTANSI PADA
PERUSAHAAN DI KOTA BATAM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 30 Januari 2023



Dinda Sukmarianti
180810175

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECURANGAN AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Dinda Sukmarianti
180810175**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 30 Januari 2023



**Dian Efriventi, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Di era saat ini kasus kecurangan akuntansi di perusahaan yang ada di Kota Batam terjadi secara berulang-ulang. Banyak media massa yang memberitakan hal tersebut sehingga bagi masyarakat kasus kecenderungan kecurangan akuntansi sepertinya bukan rahasia umum lagi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap faktor-faktor kecurangan akuntansi pada perusahaan yang ada di Kota Batam. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan menggunakan uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*, peneliti mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada *staff accounting* yang ada pada perusahaan yang ada di Kota Batam dengan total sampel 122 responden. Hasil penelitian menunjukkan Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan nilai sig $0,017 > 0,05$; Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai sig $0,000 > 0,05$; Perilaku Tidak Etis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan nilai sig $0,001 < 0,05$; Kesesuaian Kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan nilai sig $0,033 < 0,05$. Hasil uji F (simultan) keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan dengan memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$

Kata kunci: Keefektifan Pengendalian Internal; Ketaatan Aturan Akuntansi; Perilaku Tidak Etis; Kesesuaian Kompensasi; Kecurangan Akuntansi.

ABSTRAK

In the current era, cases of accounting fraud in companies in Batam City occur repeatedly. Many mass media are reporting on this so that for the public, the case of accounting fraud tendency does not seem to be an open secret anymore. The purpose of this study is to analyze the effect of internal control on accounting fraud factors in companies in Batam City. The analytical methods used in this study are quantitative analysis and use descriptive statistical tests, validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests. Taking samples using the non-probability sampling method, researchers collected primary data using questionnaires given to accounting staff at companies in Batam City with a total sample of 122 respondents. The results showed that the effectiveness of Internal Control had a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud with a sig value of $0.017 > 0.05$; Observance of Accounting Rules has a negative and significant effect with a sig value of $0.000 > 0.05$; Unethical Behavior has a negative and significant effect on the Tendency of Accounting Fraud with a sig value of $0.001 < 0.05$; The suitability of compensation simultaneously affects the Tendency to Accounting Fraud with a sig value of $0.033 < 0.05$. Test results F (simultaneous) effectiveness of internal control, observance of accounting rules, unethical behavior and suitability of compensation have a negative and significant effect by having a sig value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Effectiveness of Internal Control; observance of accounting rules; unethical behavior; Compensation Suitability; Accounting Fraud.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwasannya skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Universitas Putera Batam;
3. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah berbagi ilmu pengetahuan dengan penulis;
6. Keluarga yang telah memberi dukungan penuh kepada penulis;
7. Sahabat-sahabat penulis yaitu Dwik, Evelyn, Fakhrul dan Rizka.
8. Teman-teman seperjuangan yaitu Apriana, Celine, Dwiki, Heriyani, Lilian, Mariani, Sesi, dan Winnie;
9. Dan untuk semua pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan serta selalu mencurahkan rahmat dan hidayah kepada kita semua, Aamiin.

Batam, 2023

Dinda Sukmarianti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar.....	12
2.1.1 Fraud Triangle Theory	12
2.1.2 Kecurangan Akuntansi	15
2.1.3 Faktor-Faktor Kecurangan Akuntansi.....	17
2.1.3.1 Ketaatan Aturan Akuntansi.....	18
2.1.3.2 Kesesuaian Kompensasi.....	18
2.1.3.3 Perilaku Tidak Etis.....	19
2.1.4 Keefektifan Pengendalian Internal	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	27
3.2	Operasional Variabel.....	28
3.2.1	Variabel Dependen (Y)	28
3.2.1.1	Kecurangan Akuntansi (Y)	28
3.2.2	Variabel Independen (X).....	28
3.2.2.1	Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	29
3.2.2.2	Faktor-faktor Kecurangan Akuntansi.....	29
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.3.1	Populasi.....	32
3.3.2	Sampel.....	33
3.4	Jenis Dan Sumber Data	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	37
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	37
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	38
3.6.2.3	Uji Heterokedastisitas	38
3.6.3	Uji Validitas	39
3.6.4	Uji Reliabilitas	39
3.6.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	40
3.6.6	Uji Hipotesis	40
3.6.6.1	Uji T	40
3.6.6.2	Uji F	41
3.6.6.3	Koefisien Determinasi (R ²).....	41
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	41
3.7.1	Lokasi.....	41
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.2	Analisis Data	54
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif	54

4.2.2	Uji Validitas	55
4.2.3	Uji Reliabilitas	56
4.2.4	Uji Asumsi Klasik	57
4.2.4.1	Uji Normalitas	57
4.2.4.2	Uji Multikolinearitas	58
4.2.4.3	Uji Heteroskedastisitas	59
4.2.5	Uji Regresi Linear Berganda	60
4.2.6	Uji Hipotesis	62
4.2.6.1	Uji T	62
4.2.6.2	Uji F	64
4.2.6.3	Koefisien Determinasi (R ²)	65
4.3	Pembahasan	66
4.3.1	Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi	66
4.3.2	Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi	67
4.3.3	Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi	69
4.3.4	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi	70
4.3.5	Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi	71
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasional Variabel	31
Tabel 3. 2 Populasi	33
Tabel 3. 3 Sampel	35
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian	42
Tabel 4. 1 Usia Responden	44
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden	45
Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir Responden	46
Tabel 4. 4 Jawaban Responden Tentang Keefektifan Pengendalian Internal	47
Tabel 4. 5 Jawaban Responden Terhadap Ketaatan Aturan Akuntansi.....	49
Tabel 4. 6 Jawaban Responden Terhadap Perilaku Tidak Etis	50
Tabel 4. 7 Jawaban Responden Terhadap Kesesuaian Kompensasi.....	52
Tabel 4. 8 Jawaban Responden Terhadap Kecurangan Akuntansi	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Statistik	57
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4. 15 Hasil Uji T	62
Tabel 4. 16 Hasil Uji F	64
Tabel 4. 17 Hasil Koefisien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	27
Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot.....	59

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Analisis Linear Berganda.....	39
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan diharapkan mampu mengelola bisnisnya di era globalisasi saat ini agar dapat bekerja dengan baik, efisien, dan menguntungkan. Selama prosedurnya perusahaan akan berusaha mengatasi sejumlah tantangan selama proses operasi, salah satunya *fraud*. Sepanjang prosesnya, ketertarikan masyarakat saat ini selaku dinamika yang mendapatkan ketertarikan dari para pengusaha. *Fraud* adalah penggunaan sumber daya perusahaan yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi, kecurangan digunakan untuk mendapatkan peluang secara tidak jujur, sehingga pihak lain mendapatkan kerugian baik kerugian tidak langsung maupun secara langsung. Ada dua kategori kecurangan yaitu kecurangan eksternal dan kecurangan internal. Penipuan internal terjadi ketika manajer, eksekutif, atau anggota staf melakukan tindakan ilegal terhadap bisnis tempat mereka bekerja. Penipuan eksternal terjadi ketika bisnis atau entitas lain ditipu oleh orang luar, seperti ketika pelanggan menipu bisnis atau pembayar menipu wajib pajak pemerintah (Febriani and Suryandari, 2019: 33). Persepsi Korupsi atau *Corruption Perceptions Index* (CPI) mengumumkan skor indeks Indonesia adalah 38 dengan skala 0-100, dan negara ini terdapat di urutan ke-96 dari 180 negara dalam hal persepsi korupsi pada tahun 2020 menurut data *Transparency International* (*International Transparency*, 2021).

Penyalahgunaan Aset (Asset Misappropriation), Pernyataan yang palsu (Fraudulent Statement), dan Korupsi (Corruption) disebut juga dengan istilah "Fraud Tree" yang merupakan cara ACFE mengkategorikan kecurangan (Kurrohman and Widyayanti, 2018: 246). Kecurangan bisa juga termasuk dengan istilah seperti pencurian, pemerasan, dan penggelapan. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) atau Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat, kecurangan sering digambarkan sebagai semacam pencurian, penyerangan, atau penggelapan. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menjelaskan *fraud* adalah kegiatan ilegal dengan maksud dan tujuan agar bisa menipu (seperti manipulasi atau mengarang bukti terhadap orang lain) yang dilaksanakan oleh perorangan selama di luar ataupun di dalam organisasi dengan tujuan mencapai keuntungan individu ataupun kelompok dengan mengorbankan pihak ketiga yang mendapatkan kerugian (Kurrohman and Widyayanti 2018:246). Tindakan kecurangan mungkin dapat menguntungkan pelaku, dan sudah pasti akan merusak reputasi organisasi dan bisnis serta keuangan dan moral pihak-pihak yang terlibat. Potensi seseorang untuk melakukan kecurangan biasanya disebabkan karena adanya peluang dan faktor pribadi lainnya biasanya yang menyebabkan seseorang melakukannya (Pradnyanitasari, Priliandani, and Sanjaya, 2021: 25).

Sebagai dinamika yang sering terjadi, kecurangan akuntansi telah berkembang menjadi masalah yang menarik perhatian dari seluruh penjuru dunia. Ada kecenderungan untuk *fraud*, yang diketahui dengan perilaku serta praktik yang disengaja dengan maksud ingin berbuat curang. Biasanya semacam penipuan,

mark-up, penyalahgunaan sumber daya, dan korupsi. Bahkan di tingkat bawah, kecurangan akuntansi memiliki sudah sering terjadi. Masyarakat percaya bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi ini bukan lagi rahasia karena sudah banyak kejadiannya yang banyak diberitakan di media.

Ada banyak contoh kecurangan di sebuah perusahaan di kota Batam seperti yang dilansir oleh kepri antaranews pada 16 juni 2022, yang menyiagakan tersangka sebagai GM Marketing PT Persero Batam. Sejak 2012 hingga 2021, tersangka diduga ikut serta dalam dugaan korupsi pembayaran pajak kendaraan dan alat berat PT Persero Batam. Berdasarkan tarif yang berlaku sebesar Rp 864 juta, terdapat selisih pembayaran antara Bukti Belanja Tunai PT Persero Batam dengan yang dilakukan dan diterima oleh Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BP2RD) Provinsi Kepri melalui UPTD PPD Batam Center antara tahun 2012 hingga 2021. Angka perhitungan tersebut, berdasarkan informasi akuntansi PT Persero Batam, sebesar Rp903 juta. BPR2D Kepri UPTD PPD Batam Center telah menerima selisih pembayaran alat berat sesuai tarif pajak yang berlaku dan telah menghitungnya menjadi Rp 57 juta (Antaranews, 2022).

PT Batam Shellindo Pratama menjadi subjek kasus lain, menurut tribunnews tersangka diduga mengeksploitasi posisi kekuasaannya untuk menentukan kuota rokok dan minuman beralkohol (MMEA) di BP Bintan tanpa memperhitungkan batas kewajaran. Aktivitas para tersangka menyebabkan negara menderita kerugian hingga Rp 250 miliar. Menyaksikan sejumlah contoh kecurangan di atas menunjukkan bagaimana kecurangan termasuk masalah rumit yang sulit untuk diberantas. Oleh karena itu, deteksi dan pencegahan penipuan sangat penting.

Namun, untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dan pengungkapan yang efektif, penting untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang motivasi dan sejarah di balik kegiatan para pelaku penipuan. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi dan mendorong seseorang untuk menipu adalah salah satu cara untuk mencegahnya (Tribunnews, 2021).

Selain itu, ada sejumlah masalah pengendalian internal, seperti dilansir CNN Indonesia. Secara khusus, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan sejumlah masalah dengan badan Badan Pengusahaan Batam (BP Batam). Buku Undang-Undang LHP tentang Sistem Pengendalian Internal. Banyak tanah BP Batam yang sudah direlokasi, dan menurut BPK, penerimaan negara (PNBP) yang tidak dikenakan pajak kurang ditentukan atau belum dipungut. Pendapatan negara terdampak oleh hal ini. BPK menemukan bahwa BP Batam telah membayar lebih untuk produk dan biaya modal. Hal ini terjadi akibat dari pekerjaan yang tidak diselesaikan sesuai dengan syarat dan kontrak. Kelebihan pembayaran belanja modal yang dilakukan BP Batam terkait pembangunan jalan, apron, dan pipa, menurut Auditor Utama Keuangan Negara VII BPK Achsanul Haq. Menurutnya, pemeriksaan lapangan fisik mengungkapkan bahwa alokasi pekerjaan yang berjumlah Rp 1,02 miliar tidak sesuai dengan jumlah yang ditentukan dalam kontrak. Selain itu, terdapat PNBP lain yang belum terkumpul atau terkumpul kurang dari yang diharapkan, antara lain yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas garbarata seharga Rp 40,2 juta dan jasa penumpukan peralatan senilai Rp 207,63 juta di Pelabuhan Batu Ampar (CNN Indonesia, 2021).

Permasalahan lainnya adalah kasus yang di informasikan oleh Kompas nasional. Di berbagai daerah terdapat penyediaan air minum (SPAM) dan saat itu KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) mengecam lemahnya pengawasan internal Kementerian PUPR. Hal tersebut disebabkan karena KPK sejauh ini menemukan adanya operasi korupsi di 20 proyek SPAM di beberapa lokasi. Terlebih, menurut Febri, tuduhan tersebut menguat ketika 16 pejabat pembuat komitmen (PPK) di sejumlah proyek SPAM menerima dana sebesar Rp 4,7 miliar. "Mungkin juga ada aliran uang di sana, menurut spekulasi. Bahwa pengendalian internal belum mampu mendeteksi dugaan anomali ini menjadi salah satu faktor, tentunya hal ini bisa terjadi" jelas dia. Akibatnya, Widiarto selaku Inspektur Jenderal Kementerian PUPR telah diperiksa oleh KPK. KPK juga melihat keterkaitan antara inisiatif kementerian dengan prosedur pengendalian internal saat itu. Kementerian PUPR dapat belajar dari contoh ini untuk meningkatkan pengendalian internal (Kompas.com, 2019).

Informasi yang diterima manajemen tidak dapat diandalkan, terlambat, tidak relevan, dan tidak lengkap adalah salah satu penyebab yang membuat tingginya tingkat *fraud* yang dilaksanakan oleh para pekerja, yang membuatnya sulit untuk membuat keputusan dan mengembangkan rencana yang baik agar tujuan organisasi terpenuhi.

Oleh sebab itu, pengendalian internal diperlukan untuk mengawasi dan memberi arahan laporan akuntansi (Eko, 2019: 8). Agar pelaporan akuntansi diarahkan dan diawasi, diperlukan pengendalian internal. Pengendalian internal ini sangat penting untuk mendeteksi dan menghentikan penipuan serta menjaga

semua jenis aset organisasi, termasuk yang tidak berwujud. Sebuah perusahaan lebih cenderung membuat kesalahan dan melakukan kecurangan jika pengendalian internalnya buruk. Di sisi lain, jika pengendalian internal efektif, risiko *fraud* dapat dikurangi. Kemungkinan kecurangan dapat berkurang jika pengendalian internal kuat.

Manajemen, dewan komisaris dan pekerja lain menggunakan pengendalian internal sebagai prosedur untuk menjamin sebuah perolehan tiga kelompok tujuan berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap persyaratan hukum yang relevan, dan keakuratan dan keandalan pelaporan keuangan. *Fraud triangle* berpendapat bahwa dengan memperkuat pengendalian internal, risiko *fraud* dapat berkurang. Karena adanya pengendalian internal memungkinkan pemeriksaan silang pekerjaan karyawan oleh karyawan lain di dalam organisasi, keberhasilan mereka memiliki pengaruh substansial pada upaya untuk menggagalkan potensi penipuan akuntansi. Ini mengurangi kemungkinan penipuan dan mencegah kelainan yang dapat membahayakan operasi perusahaan. Pengendalian internal biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengelola operasi, melindungi aset, dan mencegah penyalahgunaan sistem. Untuk mencegah kecurangan akuntansi, pengendalian internal sangat penting. Kecurangan akuntansi lebih kecil kemungkinannya terjadi dalam bisnis dengan tingkat pengendalian internal yang lebih tinggi (Rahmi and Helmayunita, 2019: 945).

Penelitian terdahulu (Kurrohman and Widyayanti, 2018: 253) memberikan kesimpulan bahwa kesesuaian kompensasi, sistem pengendalian internal, dan ketaatan keaturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan

(fraud). Sedangkan perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan *(fraud)*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Natalia, Pranoto, and Asmara 2018: 54) memberikan kesimpulan Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, perilaku tidak etis berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, kesesuaian kompensasi dan perilaku tidak etis secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dari penjabaran tersebut, maka penulis membuat judul penelitian sebagai berikut **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN AKUNTANSI DI PERUSAHAAN KOTA BATAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ada di penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Masih banyak kasus pemanipulasian laporan keuangan pada perusahaan sehingga berdampak pada ketidakwajaran dari retribusi daerah berdasarkan tarif yang berlaku.
2. Lemahnya pengendalian internal sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak mematuhi ketentuan dan kontrak.
3. Banyaknya penyimpangan di sebuah perusahaan yang dikarenakan lemahnya pengendalian internal.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, sehingga batasan masalah di penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan perusahaan yang ada di Kota Batam
2. Peneliti mengambil sampel pada staff keuangan yang bekerja di perusahaan yang ada di Kota Batam.
3. Penelitian ini menggunakan tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi yaitu sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah disajikan diatas, bahwa penulis membuat rumusan masalah penelitian yakni seperti:

1. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
2. Apakah pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi?
3. Apakah perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
4. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?
5. Apakah keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Supaya memahami efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.
2. Supaya memahami ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi.
3. Supaya memahami perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi.
4. Supaya memahami kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi.
5. Supaya memahami keefektifan pengendalian internal, ketaatan akuntansi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki harapan agar penelitian bisa bermanfaat bagi pihak yang memerlukan, baik secara teoritis maupun praktis, seperti:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bisa memperbanyak wawasan serta informasi tentang dampak efektivitas pengendalian internal, kepatuhan akuntansi, perilaku tidak etis, dan kesesuaian pembayaran untuk penipuan akuntansi dalam suatu perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dalam industri perkuliahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Peneliti memiliki harapan agar penelitian ini bisa menyampaikan masukan dan laporan tambahan kepada perusahaan terhadap dampak efektivitas pengendalian internal, kepatuhan akuntansi, perilaku tidak etis, dan kesesuaian kompensasi.

2. Bagi Penulis

Peneliti memiliki harapan agar penelitian ini bisa membantu pemahaman penulis terhadap dampak efektivitas pengendalian internal, ketaatan akuntansi, perilaku tidak etis, dan kesesuaian kompensasi atas kecurangan akuntansi.

3. Bagi Akademis

Diharapkan agar penelitian ini bisa memajukan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Untuk menambahkan informasi dan ide-ide penting, penelitian ini dapat ditingkatkan di masa depan.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi individu yang berencana untuk melakukan penelitian yang sebanding di masa depan, penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 *Fraud Triangle Theory*

Donald R. Cressey mengembangkan sebuah teori yang disebut dengan *fraud triangle* , Menurut teori Donald R. Cressey ada tiga karakteristik yang menyebabkan penipuan dalam bisnis, terutama dalam laporan keuangan. Setiap kegiatan menyimpang yang disengaja dapat mengakibatkan kesalahan penyajian laporan keuangan perusahaan yang harus dapat ditemukan oleh auditor. Untuk menemukannya adalah mencari sinyal atau indikasi peringatan lainnya pada tindakan yang mungkin dianggap curang. Dengan menawarkan peringatan dini sebelum terjadi *fraud* dan saran penyesuaian titik lemah dalam sistem pengendalian internal, auditor juga membantu manajemen menemukan *fraud* (Yanti et al., 2020: 195). Dampak dan bahaya *fraud* dapat dikurangi dengan meningkatkan aturan dan prosedur, yang merupakan salah satu rekomendasi yang dibuat oleh auditor.

Istilah *Fraud Triangle* mengacu pada skema terkait pekerjaan yang dimaksudkan untuk menjelaskan motivasi di balik keputusan karyawan untuk terlibat dalam penipuan di tempat kerja. Alasan mengapa ini dikenal sebagai *Fraud Triangle* adalah karena telah terungkap bahwa ada tiga fase penting yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk terlibat dalam perilaku

kecurangan ini. kecurangan yang dimaksud mengambil banyak bentuk di tempat kerja, termasuk korupsi, eksploitasi properti perusahaan, salah urus keuangan, dan banyak lagi. (Donald R 1953) Menurut gagasan yang disebut *Fraud Triangle*, terdapat tiga hal penyebab seseorang melakukan kecurangan seperti tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Dewi Septiningsih and Saiful Anwar, 2021: 19).

Menurut penelitian, Donald mendapatkan seseorang ketika melakukan kecurangan disaat mereka menghadapi kesulitan dalam ekonomi sehingga tidak dapat diselesaikan secara damai. Menurutnya, dengan menggunakan posisi atau pekerjaan mereka dan mengubah perspektif mereka dari salah satu orang yang dipercayakan memegang aset menjadi salah satu dari seseorang yang menggunakan aset tersebut, masalahnya dapat diselesaikan secara diam-diam. Banyak dari pelaku kecurangan ini menurut Cressey, menyadari bahwa apa yang mereka lakukan adalah melanggar hukum tetapi berusaha untuk mengesahkannya menjadi sah (Yanti et al. 2020: 195). Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, ada tiga tahapan yang menjadikan seorang pekerja melakukan kecurangan, yakni sebagai berikut:

a. Tekanan

Karyawan yang berada dibawah tekanan baik tekanan finansial maupun non finansial akan termotivasi untuk melakukan kecurangan, hal ini dapat berasal dari dalam individu maupun dari perusahaan. Kecurangan karyawan dan kecurangan manajerial adalah contoh

kecurangan terkait tekanan. Kecurangan karyawan adalah ketika seorang karyawan terlibat dalam perilaku tidak jujur untuk mencuri uang dari perusahaan untuk keuntungan pribadi. Ini adalah ilustrasi tekanan, yaitu ketika ada keinginan untuk menghasilkan uang dengan tujuan untuk diri sendiri atau untuk perusahaan (Yasmin et al., 2021: 93).

b. Kesempatan

Kesempatan, seperti akses ke informasi, orang, aset, dan sistem informasi, tidak hanya memungkinkan seseorang untuk melakukan penipuan tetapi juga untuk menutupinya. Karena unsur kesempatan, penipu dapat dengan bebas melakukan kejahatan mereka. Kemungkinan penipuan akuntansi meningkat seiring dengan meningkatnya peluang. Suatu pengendalian internal yang efektif bisa mengurangi kemungkinan *fraud* dengan membatasinya (Chandrayatna and Ratna Sari, 2019: 1067).

c. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah tindakan seseorang yang mencari daya upaya saat mereka berada dalam situasi yang tidak baik. Pelanggar sering mengungkapkan tidak pernah merasa seperti melakukan tindakan yang tidak baik. Ini karena persepsi mereka bahwa kesalahan itu dapat diterima. Banyak pelanggar yang percaya tindakan mereka dibenarkan (Chandrayatna and Ratna Sari, 2019: 1069). Sebaliknya, mereka hanya bertanggung jawab sebagian atas perilaku tersebut. Menurut persepsi ini, budaya etis perusahaan diperlukan untuk mengembangkan pribadi yang

jujur secara moral. Jika sebuah perusahaan memiliki budaya etis yang kuat, itu akan menumbuhkan tempat kerja yang positif dan bermoral. Karyawan cenderung akan mengikuti standar dan kebiasaan yang ditetapkan di tempat kerja (Nashruah and Wijayanti, 2019: 143).

2.1.2 Kecurangan Akuntansi

Sebagai dinamika yang sering terjadi, *accounting fraud* merupakan subjek yang menjadi pusat perhatian di seluruh dunia. Ada kecenderungan untuk melakukan *fraud*, yang diberi petunjuk dengan perilaku serta praktik yang direncanakan dengan maksud untuk menipu. Seperti penyelewengan dana, korupsi, dan manipulasi (Rahmi and Helmayunita, 2019: 942). Bahkan pada tingkat paling dasar, penipuan akuntansi telah sering terjadi. Masyarakat percaya bahwa kecenderungan penipuan akuntansi ini bukan lagi rahasia karena sudah banyak kejadiannya yang banyak diberitakan di media. Istilah kecurangan dan kesalahan itu berbeda. Jika perilaku itu disengaja, itu disebut sebagai kecurangan jika tidak disengaja, itu disebut sebagai kesalahan (Yulia et al., 2021: 89).

Beragam-macam metode yang dapat digunakan dengan beberapa tipu daya oleh seseorang untuk merugikan pihak lain dan mendapatkan keuntungan adalah sebutan umum dari kecurangan. Tidak ada norma yang diterima secara universal atau aturan tetap yang dapat dinyatakan sebagai proposisi umum untuk mendefinisikan kecurangan. Hanya pembatasan ketidakjujuran manusia yang dapat digunakan untuk mendefinisikan

kecurangan (Irwansyah and Syufriadi, 2019: 91). Kecurangan akuntansi adalah kegiatan yang disengaja oleh satu atau lebih dari pihak manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, anggota staff, atau pihak lain yang curang untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau ilegal (Wahyudi et al., 2022: 181). Kecurangan akuntansi juga dikenal sebagai skema kecurangan terencana yang bertujuan untuk mengambil keuntungan dari hak atau keuntungan seseorang.

Kecurangan akuntansi adalah tindakan yang secara sadar dilaksanakan selama memperdayai, mengakali dan membohongi instansi, pelanggan, atau kelompok yang ditargetkan. Ini terjadi di lingkungan bank atau saat menggunakan fasilitas bank, dan itu menyebabkan kerugian bagi bank, pelanggan, atau pihak yang ditargetkan. Sementara diduga menghasilkan laba, baik yang tidak langsung maupun langsung. Penipuan, pencurian, penyalahgunaan aset, pengungkapan informasi, pelanggaran undang-undang perbankan, dan tindakan ilegal pencucian uang adalah 6 (enam) jenis penipuan.

Tindakan kecurangan yang sengaja dilakukan untuk keuntungan pribadi dengan maksud menyimpangkan pengendalian internal adalah apa yang mendefinisikan kecurangan. Di beberapa negara termasuk di Indonesia, Kecurangan akuntansi diperkirakan telah meningkat untuk sementara waktu. Ketika *fraud* digunakan agar dapat melakukan korupsi, yang biasanya dilakukan yaitu memanipulasi catatan dan memusnahkan dokumen, yang buruk bagi perekonomian bangsa.

Terlepas dari kenyataan bahwa efektifitas persyaratan hukum tidak dapat dicapai jika tidak didukung oleh norma dan nilai etika dari pihak-pihak terkait, Belum pernah ada studi teoritis dan empiris menyeluruh yang dilakukan di Indonesia untuk mencoba dan menghindarinya. Ilmu akuntansi saja tidak dapat mempelajari masalah ini, diperlukan ilmu disiplin lain yang harus dimasukkan. Telah ditetapkan bahwa upaya pemerintah hingga saat ini untuk memberantas kecurangan di Indonesia melalui penegakan hukum belum berhasil secara signifikan karena hal tersebut tidak memiliki efek jera pada pelanggar (Djaelani and Zainuddin, 2019: 47). Kerugian adalah masalah signifikan yang perlu dikelola, kecenderungan kecurangan akuntansi bisa menipu pengguna laporan keuangan serta bisa merugikan perusahaan sehingga menyebabkan kasus etika di perusahaan (Chandrayatna and Ratna Sari, 2019: 1064).

2.1.3 Faktor-Faktor Kecurangan Akuntansi

Biasanya masalah yang suka dijumpai terjadi di sebuah penyajian laporan keuangan adalah kecurangan. Mengingat bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan pemangku kepentingan, terjadi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan (pemimpin perusahaan, pemegang saham, dan pemerintah). Kecurangan dan kekeliruan adalah dua jenis utama dari representasi yang salah. Berlawanan dengan kekeliruan, kecurangan adalah konsep yang berbeda (Yulia et al. 2021: 89). Berikut ini hasil temuan yang dikerjakan dengan

beberapa dari peneliti yang sudah melakukan penelitian terlebih dahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi :

2.1.3.1 Ketaatan Aturan Akuntansi

Ada standar yang membentuk dasar perilaku manajerial dalam suatu organisasi atau perusahaan yang dirancang untuk menghentikan perkembangan kegiatan abnormal yang dapat merugikan bisnis. Salah satu aturan dalam sebuah perusahaan bisa disebut juga dengan aturan akuntansi (Eko 2019: 11). Aturan adalah instruksi atau arahan yang dimaksudkan untuk mengatur apa pun yang harus dilakukan, sedangkan kepatuhan adalah sikap kesetiaan atau patuh terhadap suatu perintah. Aturan yang mengatur kegiatan akuntansi adalah salah satu pondasi yang harus dilakukan pihak manajemen untuk memutuskan sebuah tindakan organisasi (Irwansyah and Syufriadi 2019: 91).

2.1.3.2 Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi adalah bonus yang dibayar atas kerja keras yang telah dilakukan oleh karyawan kepada perusahaan selama periode waktu yang telah ditentukan. Kemampuan organisasi untuk merekrut, mempekerjakan, dan mempertahankan orang tergantung pada efektivitas rencana kompensasi. Bagi perusahaan, kompensasi penting karena mencerminkan upaya yang dilakukan untuk melestarikan dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya (Irwansyah and Syufriadi 2019: 91). Menurut beberapa bukti, kompensasi yang rendah dapat

berdampak negatif pada kepuasan kerja karyawan, motivasi kerja, dan prestasi kerja. Hal ini juga dapat membuat karyawan yang potensial keluar dari perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk mengikat karyawannya melalui kompensasi berfungsi sebagai alat perekrutan bagi karyawan potensial dan faktor pendorong bagi orang untuk bergabung dengan perusahaan. Tujuan dari kompensasi ini adalah untuk menciptakan kenyamanan, disiplin, agar karyawan termotivasi, ikatan kerja sama, kepuasan kerja, stabilitas karyawan, dan pengaruh pemerintah dan serikat pekerja (Pradnyanitasari et al., 2021: 27).

2.1.3.3 Perilaku Tidak Etis

Mungkin sulit untuk memahami perilaku tidak etis karena ada interaksi yang kompleks antara situasi dan kepribadian pelaku yang harus diperhitungkan. Untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, menurunkan biaya informasi, dan meningkatkan akses pasar ke informasi, perilaku pemodelan harus dipertimbangkan meskipun ada hambatan dalam latar belakang akuntansi dan biasanya interaksi yang tidak pasti dengan pasar (Eko 2019: 10). atasan Untuk menghasilkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang efektif akan mencegah kemungkinan *fraud* dan perilaku tidak etis dalam akuntansi (Djaelani and Zainuddin, 2019: 46).

2.1.4 Keefektifan Pengendalian Internal

Setiap organisasi harus memiliki alat yang dapat digunakan sebagai kontrol atas kinerja dan sistem yang beroperasi di dalamnya untuk mencapai tujuan utama. Pengendalian internal adalah alatnya. Tujuan perusahaan tidak dapat dicapai dengan sukses dan efisien tanpa pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan komponen yang sangat krusial dalam mencapai tujuan perusahaan (Chandra et al., 2021: 93). Pengendalian internal adalah praktik yang dipengaruhi manajemen yang dibuat untuk menawarkan jaminan yang dapat memberikan keefektifan, efisiensi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keakuratan pelaporan laporan keuangan akan tercapai. Pencapaian tujuan perusahaan sesuai dengan perencanaan yang terkendali dan diawasi, mencegah fraud, merupakan indikasi efektivitas pengendalian internal (Natalia and Coryanata 2019:141). Sistem pengendalian internal yang baik memungkinkan perusahaan untuk mencegah potensi *fraud* (Wirakusuma and Setiawan, 2019: 1548).

Mengurangi kemungkinan bahwa seseorang dapat melakukan kecurangan terhadap instansi dengan merancang pengendalian internal yang kuat untuk menjaga dari kecurangan akuntansi (Irwansyah and Syufriadi, 2019: 92). Keefektifan pengendalian internal berdampak signifikan terhadap upaya menghentikan *fraud* sebab sistem pengendalian internal yang kuat memungkinkan perusahaan untuk mencegah potensi

penipuan akuntansi oleh manajemen dan karyawannya (Nazarah and Saleh, 2021: 21).

Keefektifan pengendalian internal mempengaruhi seberapa efektif mengurangi kecenderungan untuk melakukan kegiatan yang menyimpang bahkan menutup akses terjadinya peluang kecurangan demi kepentingan pribadi tersebut. Kecurangan akuntansi dapat lebih mudah ditemukan dan dilaporkan oleh organisasi dengan fungsi audit internal. Sehingga dapat diindikasikan bahwa keinginan seseorang untuk melakukan *fraud* sulit terwujud dengan pengendalian internal yang efektif dan baik (Korompis et al., 2018: 32).

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian berdasarkan kerangka teoritis yang diberikan, diperlukan data yang dapat mendukung temuan. Berikut ini adalah beberapa artikel yang digunakan untuk mendukung penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh (Efriyenty, 2020: 15) yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam” menyatakan bahwa pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurrohman and Widyayanti, 2018: 253) yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri" menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan dan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri and Suartana, 2022: 13) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung: Peran Keefektifan Pengendalian Internal" menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kesesuaian kompensasi, maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Natalia et al., 2018: 54) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Di Kota Batam" menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi dan perilaku tidak etis secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Septiningsih and Saiful Anwar, 2021: 32) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud Pemerintah Daerah: Peran Intervening Perilaku Tidak Etis” menyatakan bahwa pengaruh variabel keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap fraud. Perilaku tidak etis berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud*. Selanjutnya keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Febriani and Suryandari, 2019: 45) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*): Persepsi Pegawai pada Dinas Kota Tegal” menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal, penegakan peraturan, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyanitasari et al. 2021: 33) yang berjudul “Analisis Faktor yang Berpengaruh pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*): Studi pada LPD Kecamatan Tabanan” menyatakan bahwa pengendalian internal, kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif atas kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Eko, 2019: 21) yang berjudul “Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi” menyatakan bahwa Ketaatan aturan akuntansi, perilaku

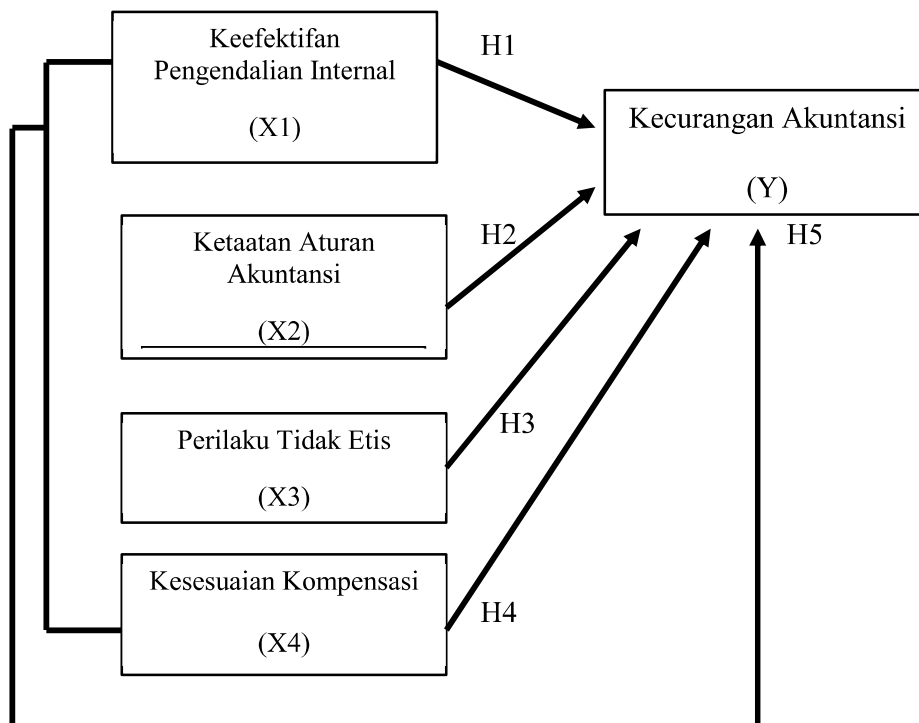
tidak etis, pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal secara positif dan signifikan dapat memperkuat perilaku tidak etis dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulia et al. 2021: 94) yang berjudul “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” menyatakan bahwa Variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan budaya etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2020: 491) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening” menyatakan bahwa Sistem pengendalian intern pemerintah, berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah deskripsi teori yang dicirikan sebagai masalah signifikan sehingga terdapat hipotesis yang dituju. Maka diperoleh susunan kerangka pemikiran penelitian ini yakni seperti:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran yang ada di atas, adapun hipotesis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

H1: Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

H2: Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

H3: Perilaku Tidak Etis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

H4: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

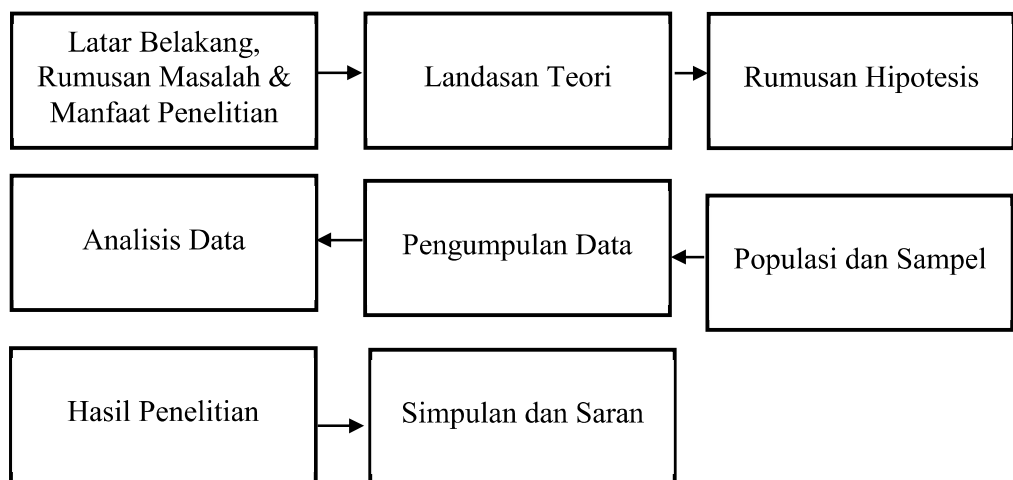
H5: Keefektifan Pengendalian internal, Ketataan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis, Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen merupakan tujuan dari studi kausalitas. Salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa data ini adalah analisis kuantitatif.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan bagian dari penelitian yang mendefinisikan dan mengukur variabel yang digunakan. Variabel independen dan variabel dependen merupakan dua kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, sering dikenal sebagai variabel atau variabel yang dipengaruhi oleh faktor independen (Y). *Accounting fraud* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.2.1.1 Kecurangan Akuntansi (Y)

Penipuan akuntansi dapat digambarkan sebagai penyembunyian atau pengaburan kegiatan menyimpang yang sengaja dilakukan oleh orang atau kelompok dengan tujuan khusus menghasilkan salah saji laporan keuangan. Adanya kebijakan dan prosedur yang disengaja yang dimaksudkan untuk menipu atau mempengaruhi mereka yang dapat menyebabkan kerugian adalah salah satu indikator kecenderungan penipuan akuntansi (Muna and Haris, 2018: 38).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel independen atau variabel (X). Variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut ini adalah variabel independen penelitian:

3.2.2.1 Keefektifan Pengendalian Internal (X1)

Pengendalian internal digunakan sebagai teknik manajemen untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa efektivitas, efisiensi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan. Pencapaian tujuan perusahaan dan pelaksanaan pengendalian serta pengawasan untuk mencegah *fraud* juga dapat dilihat sebagai tujuan keefektifan pengendalian internal (Natalia and Coryanata, 2019: 141).

3.2.2.2 Faktor-faktor Kecurangan Akuntansi

1. Ketaatan Aturan Akuntansi (X₂)

Untuk mempromosikan keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang efisien, dapat diandalkan, dan akurat, organisasi harus mematuhi semua ketentuan akuntansi saat melakukan manajemen keuangan dan membuat laporan keuangan. Hal ini sering disebut sebagai ketaatan terhadap peraturan akuntansi (Yulia et al., 2021: 90).

2. Perilaku Tidak Etis (X₃)

Perilaku tidak etis bisa dijelaskan dengan kegiatan menyimpang dari norma-norma sosial yang diakui dalam hal kegiatan yang bermanfaat atau merusak dianggap tidak etis. Sulit untuk menyelidiki apakah ada aktivitas yang tidak etis, tetapi interaksi yang rumit dari pelaku mungkin memberikan wawasan. Suatu perilaku dapat dianggap

tidak etis ketika menyalahgunakan kekuasaan, wewenang, dan sumber daya organisasi (Dewi Septiningsih and Saiful Anwar, 2021: 21).

3. Kesesuaian Kompensasi (X₄)

Kompensasi yaitu bonus yang diberikan kepada karyawan yang menerima kompensasi sebagai ucapan terima kasih atas kontribusi mereka kepada perusahaan. Istilah kompensasi juga dapat digunakan untuk merujuk pada pembayaran upah kepada anggota bisa berupa bonus, gaji, tunjangan, serta bentuk kompensasi yang lainnya untuk menyelesaikan tugas mereka di dalam perusahaan. Pengakuan atas kinerja perusahaan dalam melaksanakan pekerjaan, promosi, penyelesaian tugas, dan pertumbuhan individu sebagai indikator penilaian untuk ukuran kesesuaian gaji tersebut (Pradnyanitasari et al. 2021: 28).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian wewenang dan tanggung jawab. 2. Pelaksanaan otorisasi transaksi dan adanya bukti pendukung 3. Pemeriksaan fisik terhadap kekayaan instansi. 4. Informasi kegiatan operasional instansi dicatat dalam sistem akuntansi. 5. Pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional (Aulia, 2018: 41) 	<i>Likert</i>
2	Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab Penerapan. 2. Objektivitas. 3. Konsistensi (Dewi Septiningsih and Saiful Anwar, 2021: 24) 	<i>Likert</i>
3	Perilaku Tidak Etis (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyalahgunaan kedudukan. 2. Menyalahgunakan kekuasaan 3. Mengabaikan perbuatan. (Fitri, 2020: 482) 	<i>Likert</i>
4	Kesesuaian Kompensasi (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompensasi Langsung 2. Kompensasi Tidak Langsung (Shobirin and Siharis, 2022: 239) 	<i>Likert</i>
5	Kecurangan Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecurangan laporan keuangan. 	<i>Likert</i>

	(Y)	2. Penyalahgunaan aset. 3. Korupsi. (Dewi Septiningsih and Saiful Anwar, 2021: 24)	
--	-----	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kategori luas dari beberapa item menggunakan rincian yang telah dipilih peneliti untuk diteliti agar dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Populasi dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan untuk memilih populasi penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang berada di daerah Muka Kuning dan sekitarnya.
- b. Karyawan yang bekerja dibagian staff *accounting* di suatu perusahaan yang ada di Kota Batam yang berada di daerah Muka Kuning dan sekitarnya.
- c. Karyawan yang telah menghabiskan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan bekerja untuk di posisi staff akuntansi di Kota Batam area Muka Kuning dan sekitarnya.

Tabel 3. 2 Populasi

No	Nama Perusahaan
1	PT. PCI Elektronik Internasional
2	PT. Patlite Indonesia
3	PT. Epson Batam
4	PT. Shimano Batam
5	PT. Philips Industries Batam
6	PT. SIIX Electronic Indonesia
7	PT. EX Batam
8	PT. TDK Electronics Indonesia
9	PT. Three Cast Indonesia
10	PT. Panji jaya
11	PT. Alcon
12	PT. Pegatron Technology Indonesia

Berdasarkan dari data tabel diatas, populasi dalam penelitian ini terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Muka Kuning dan sekitarnya.

3.3.2 Sampel

Sampel termasuk bagian populasi. *Non-probability* sampling digunakan untuk melakukan pengambilan sampel penelitian. Sumber-sumber data yang akan dikumpulkan telah dipilih dengan cermat sesuai

dengan kebutuhan peneliti, *judgemental sampling* atau yang dikenal sebagai *purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini. Untuk mendukung penyelidikan ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang berada di daerah Muka Kuning dan sekitarnya.
- b. Karyawan yang bekerja dibagian staff *accounting* di suatu perusahaan yang ada di Kota Batam yang berada di daerah Muka Kuning dan sekitarnya.
- c. Karyawan yang telah menghabiskan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan bekerja untuk di posisi staff akuntansi di Kota Batam area Muka Kuning dan sekitarnya.

Sampel yang ditentukan memiliki 122 responden sesuai dengan hasil di atas. Tabel berikut akan memberikan penjelasan tentang ukuran sampel yang digunakan:

Tabel 3. 3 Sampel

No	Nama Perusahaan	Jumlah Responden
1	PT. PCI Elektronik Internasional	12
2	PT. Patlite Indonesia	10
3	PT. Epson Batam	11
4	PT. Shimano Batam	12
5	PT. Philips Industries Batam	10
6	PT. SIIX Electronic Indonesia	11
7	PT. EX Batam	8
8	PT. TDK Electronics Indonesia	10
9	PT. Three Cast Indonesia	10
10	PT. Panji jaya	6
11	PT. Alcon	10
12	PT. Pegatron Technology Indonesia	12

Berdasarkan tabel data diatas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 122 responden.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan. Data primer digunakan dalam penyelidikan ini. Sumber primer adalah sumber informasi yang disediakan untuk peserta penelitian secara langsung.

(Muna and Haris, 2018: 39). Jawaban kuesioner responden berfungsi sebagai sumber data utama penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, kuesioner digunakan. Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi yang memungkinkan analisis untuk memahami sikap, keyakinan, tindakan, dan karakteristik beberapa individu, terutama mereka yang mungkin terpengaruh oleh sistem yang diusulkan oleh sistem saat ini (M.M, Siregar, 2017: 21). Peserta hanya dapat menanggapi pertanyaan yang telah diberikan peneliti dalam kuesioner tertutup yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Sejumlah besar data yang dapat dikategorikan menggunakan angka dapat disebut juga analisis kuantitatif. Mengenai jawaban alternatif yang menggunakan skala *Likert* adalah memberikan signifikansi pada setiap tanggapan terhadap pernyataan alternatif. Respons kemudian dianalisis dan digunakan sebagai alat ukur untuk faktor-faktor yang sedang diteliti. Nilai alternatif balasan kemudian diproses memakai program IBM SPSS 25 *for Windows* sebagai alat ukur bagi variabel yang sedang diteliti.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Untuk memeriksa data, statistik deskriptif merangkum atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa berusaha mencapai kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara universal. Ringkasan data penilaian untuk variabel penelitian ditemukan menggunakan teknik ini. Nama, rata-rata, simpangan baku, maksimum, dan minimum dari variabel yang diamati biasanya dimasukkan dalam temuan uji statistik deskriptif, yang kemudian dijelaskan dalam format narasi bersama dalam bentuk tabel. Setiap bagian data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan analisis deskriptif, yang akan ditampilkan sebagai tabel. Tabel tersebut kemudian akan dilanjutkan dengan penjelasan berupa hasil interpretasi isi tabel (Chandrarini 2017: 138).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Dengan bantuan uji ini, peneliti dapat menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mendeteksinya, dan ditemukan bahwa data didistribusikan secara normal dan memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$. Jika tidak, data tidak didistribusikan secara normal (Pradnyanitasari et al., 2021: 29).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang berhasil ditandai dengan tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen dan variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang sering digunakan untuk menilai keberadaan multikolonisitas dicapai pada nilai $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Ditentukan bahwa asumsi terbilang bebas dari multikolonisitas dari temuan perhitungan yang menunjukkan nilai signifikan variabel bebas yang memberikan nilai VIF yang tidak lebih besar dari nilai 10 (Muna and Haris, 2018: 40).

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk memastikan apakah model regresi menghasilkan beberapa ketidaksetaraan varian dari sisa pengamatan ke pengamatan lainnya, maka digunakan uji heteroskedastisitas. Homokedastisitas adalah kondisi di mana varian antara residu dari pengamatan yang berbeda tetap konstan. Heterokedastisitas adalah istilah yang digunakan ketika varian menunjukkan sebaliknya. Dengan menggunakan *scatterplot*, dimungkinkan untuk menentukan apakah heteroskedastisitas ada atau tidak ada (Muna and Haris, 2018: 40). Heteroskedastisitas telah terjadi jika titik saat ini menunjukkan pola tertentu yang dapat diprediksi (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Jika tidak ada pola

yang dapat dilihat serta titik-titik yang terlihat secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, heteroskedastisitas tidak ada.

3.6.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memverifikasi apakah suatu kuesioner dapat dianggap valid ketika pertanyaan mampu memberikan data yang dapat diukur dengan kuesioner. Uji signifikansi kemudian dijalankan dengan membandingkan hitungan r dengan tabel r untuk $(df) = n-2$ (Ghozali, 2018: 51). Apabila nilai *Pearson Corellation* untuk item pernyataan yang diperoleh selama pengujian instrumen validitas lebih $> 0,1956$ ditentukan bahwa item pernyataan dalam kuesioner valid (Dewi Septiningsih and Saiful Anwar, 2021: 25).

3.6.4 Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas yaitu mengevaluasi validitas kuesioner dengan menentukan apakah responden secara konsisten memberikan tanggapan yang konsisten terhadap setiap pernyataan. Jika suatu variabel dapat menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, itu dianggap reliabel (Dewi Septiningsih and Saiful Anwar, 2021: 25).

3.6.5 Uji Regresi Linear Berganda

Selama penelitian ini analisis regresi linear berganda dipakai agar dapat melihat dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Efriyenty, 2020: 4). Percobaan-percobaan ini berdasarkan dengan perumpamaan regresi linier berganda yakni seperti:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.1 Rumus Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y: Kecurangan Akuntansi

X₁: Keefektifan Pengendalian Internal

X₂: Faktor-Faktor Kecurangan Akuntansi

β₀ : Konstanta, β₁ β₂ β₃ :Koefisien Regresi

e : *standard error*

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji T

Sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji T. Ini menilai pengukurannya dengan membandingkan nilai T yang diperkirakan dengan nilai t tabel. Hipotesis alternatif yang dapat diterima yaitu variabel bebas secara individual berdampak pada variabel terikat, maka diterima jika nilai t

yang dihitung $>$ nilai t tabel dengan tahap signifikansi $< 0,05$ (Dewi Septiningsih and Saiful Anwar, 2021: 28).

3.6.6.2 Uji F

Uji F diterapkan agar dapat menentukan apakah setiap variabel bebas yang termasuk dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan (Dewi Septiningsih and Saiful Anwar, 2021: 27).

3.6.6.3 Koefisien Determinasi (R²)

R² memiliki tujuan mengukur sejauh mana ragam dari variabel independen dapat didefinisikan oleh model. R², yang berkisar dari 0 - 1, dapat digunakan untuk menghitung Koefisien Determinasi. Semakin dekat ke 1, semakin baik. (Dewi Septiningsih and Saiful Anwar, 2021: 27).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di perusahaan di Kota Batam beralamat di Komplek Panbil Industri, Jl. Jend. A. Yani, Kabil, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal ini membutuhkan prosedur serta proses pengumpulan informasi dan data agar bisa diteliti sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat diterima. Peneliti memulai penelitian ini pada September 2022, dan selesai pada 30 Januari 2023.

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September 2022				Oktober 20212				November 2022				Desember 2022				Januari 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■																		
Studi Pustaka			■	■	■															
Metode Penelitian						■														
Pengolahan Data							■	■	■	■	■									
Kesimpulan												■								
Publish Jurnal Penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■